

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan berkaitan dengan perkembangan seseorang.¹

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penulisan.² Pendidikan sendiri juga merupakan suatu hal yang mendasar dalam diri manusia sendiri karena berasal dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga. Pendidikan tidak hanya terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga bisa dijalankan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek normatif pada cara orang berpikir, merasa, atau bertindak dapat dianggap pendidikan.³

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia saat ini. Tanpa pendidikan manusia tidak akan menemukan tujuan hidupnya karena pendidikan merupakan hal penting yang telah melekat dalam diri manusia sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri manusia di mana manusia diarahkan kepada kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan semestinya memberikan pengetahuan kepada manusia untuk mengaktifkan potensi dalam dirinya dan mbingkainya dengan etika dan moral. Dalam sejarah peradaban, tidak sedikit manusia yang berpendidikan tetapi merusak tatanan nilai dan bahkan menjadi beban

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Ideas Publishing, 2010), hlm. 8.

² Angga Putra, *Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw untuk sekolah dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 3.

³ *Ibid.*

terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini, tidak mudah mengubah manusia menjadi lebih baik tanpa pendidikan sehingga menjadi sumber daya yang berhasil.⁴

Metode pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk mendukung proses terjadinya suatu pembelajaran yang efektif khususnya metode yang dipakai ketika berada di dalam kelas. Metode yang dipakai dalam kelas juga dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik dan juga berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembelajaran. Dengan demikian, guru juga harus menyesuaikan metode apa yang perlu diterapkan di dalam kelas agar peserta didik mampu memahami penjelasan yang diberikan dan tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran dalam kelas. Salah satu masalah yang peneliti temukan ketika melakukan observasi di lingkungan sekolah dan wawancara yang peneliti lakukan dengan sebagian peserta didik yaitu hampir seluruh peserta didik mengatakan bahwa para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan juga meminta peserta didik untuk mencatat atau membuat ringkasan tanpa ada penjelasan apapun. Metode tersebut terkesan sangat monoton dan membosankan bagi para peserta didik.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titis Prabaningrum, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Sosiologi peserta didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoarjo Wonogiri. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mempengaruhi hasil belajar dan telah mencapai indikator ketercapaian yaitu lebih dari 75%. Peningkatan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.⁵

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia Silvi Indriyati membahas mengenai pengaruh penerapan metode *jigsaw* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di SMAN 12 Jakarta. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa para peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi nilainya daripada peserta didik yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode

⁴ *Ibid.*

⁵ Titis Prabaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016"(Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016), hlm 120.

pembelajaran *jigsaw* sebesar 14,60 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 12,97. Artinya, sebelum diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada guru dalam menjelaskan dan mengambil kesimpulan akhir. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan metode *jigsaw* untuk kelas eksperimen, proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional/ ceramah.⁶

Dari beberapa penelitian sejenis, belum ada yang membahas tentang penerapan metode *jigsaw* dalam mata pelajaran Sejarah Gereja dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Penerapan Metode *Jigsaw* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Gereja dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante**

1.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Oleh karena itu hipotesis perlu diuji kebenarannya.⁷ Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode *jigsaw* dalam Mata Pelajaran Sejarah Gereja dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik Kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante.
2. Penerapan metode *jigsaw* dalam Mata Pelajaran Sejarah Gereja tidak dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik Kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah: efektifkah penerapan metode *jigsaw* dalam Mata Pelajaran Sejarah Gereja dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik Kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante?

⁶ Octavia Silvi Indriyati, "Pengaruh Penerapan Metode *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Di SMAN 12 Jakarta Tahun Pelajaran 2019"(Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tabiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 85-86.

⁷ Irianton Aritonang, *Aplikasi Statistik Dalam Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), hlm. 84.

Masalah turunan sebagai uraian dari masalah pokok di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Apa yang dimaksud dengan metode *jigsaw*? 2). Bagaimana profil peserta didik Kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante? 3). Bagaimana penerapan metode *jigsaw* dalam Mata Pelajaran Sejarah Gereja? 4). Apa pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante?

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari penelitian ini terdiri dari dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya yakni: untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik di Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero. Selain itu tujuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk mengenal peserta didik Kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante. 2). Untuk mendalami dan menerapkan metode *jigsaw* dalam mata pelajaran Sejarah Gereja dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik Kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante.

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti membagi tema pembahasan tulisan ini ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut: bab I berisikan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang tema yang akan dibahas. Dalam bab ini, peneliti mencoba menguraikan latar belakang persoalan yang merupakan alasan peneliti untuk memilih tema tersebut, hipotesis penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teoretis. Dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai pengertian pendidikan, pembelajaran, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), metode *jigsaw*, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, kurikulum 2013, Mata Pelajaran Sejarah Gereja Sekolah Menengah Agama Katolik, profil sekolah dan profil peserta didik Kelas X Agama di SMAK St. Petrus Kewapante.

Bab III berisikan metodologi penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek atau obyek penelitian, prosedur penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV peneliti akan membahas tentang paparan data hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan dalam bab V berisi kesimpulan dan saran.